

Original Article

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Posyandu Camelia Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi

Ananda Prastuti Sutrisno^{1*}, Ratna Komala², Rahmi Fitri Kentiasti³, Shanti Hekmawati⁴

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Andakara, DKI Jakarta, Indonesia

⁴Politeknik Bhakti Asih Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

*Email correspondent: anandaprastutis@gmail.com

Abstract

Introduction: Stunting is a chronic nutritional problem that impairs children's physical and cognitive development. A mother's knowledge is a crucial factor in preventing stunting, as it influences her behavior and decisions regarding child nutrition and care.

Objectives: This study aimed to describe the level of knowledge about stunting among mothers of toddlers at the Posyandu Camelia, Rawalumbu District, Bekasi City.

Method: This quantitative descriptive study used a cross-sectional approach. A sample of 27 mothers was selected using consecutive sampling during February 2025. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate analysis. Knowledge was categorized as good (76-100%), sufficient (56-75%), and poor (<56%).

Result: The majority of respondents were aged 20–30 years (55.56%), had a bachelor's degree (59.26%), and were unemployed (70.37%). The study found that most mothers (55.56%) had a poor level of knowledge about stunting, while 25.93% had a sufficient level, and only 18.52% had a good level.

Conclusion: A significant portion of mothers at Posyandu Camelia have a poor level of knowledge regarding stunting, despite a high level of formal education. This highlights a gap between formal education and practical health literacy, emphasizing the need for more intensive and targeted health promotion programs.

Keywords: knowledge, mother, stunting

Editor: YY

Received: 2025/04/25 Reviwed: 2025/05/19 Published: 2025/07/28

Hak Cipta:

©2025 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Fenomena anak yang berperawakan lebih pendek dibandingkan teman sebayanya masih menjadi pemandangan umum di tengah masyarakat. Kondisi ini seringkali dianggap sebagai faktor keturunan, padahal dapat merupakan manifestasi dari masalah gizi kronis yang dikenal sebagai stunting. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga menyebabkan tinggi atau panjang badan anak tidak sesuai dengan usianya (Barus et al., 2024; Peratiwi et al., 2021). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga mengganggu perkembangan otak yang dapat menurunkan kemampuan kognitif dan motorik, serta dalam jangka panjang meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung saat dewasa (Radhiah et al., 2023).

Berdasarkan data bersama dari UNICEF, WHO, dan World Bank, diperkirakan sekitar 148,1 juta atau 22% balita di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2022 (UNICEF et al., 2023). Benua Asia menjadi kontributor terbesar, menyumbang lebih dari separuh (55%) dari total kasus stunting global, diikuti oleh Afrika (39%). Data historis menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara, dengan rata-rata prevalensi mencapai 36,4% pada periode 2005-2017. Tingginya prevalensi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi krisis kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dan intervensi mendesak di tingkat internasional dan regional (Kristiyanti et al., 2021; Peratiwi et al., 2021).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 berada di angka 21,6%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, namun masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Provinsi Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap angka stunting nasional. Data SSGI 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Barat adalah sebesar 20,2%. Sementara itu, data spesifik di tingkat Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa Kota Bekasi pada tahun 2022 memiliki angka prevalensi stunting sebesar 17,8%, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus pada intervensi di tingkat komunitas lokal seperti Posyandu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor multidimensional yang saling terkait. Faktor penyebab langsung antara lain asupan nutrisi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi berulang (Peratiwi et al., 2021). Adapun faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial ekonomi, ketahanan pangan keluarga, sanitasi lingkungan yang buruk, serta praktik pola asuh yang kurang tepat (Saputra et al., 2023; Wibowo et al., 2024). Di antara berbagai faktor tersebut, pengetahuan ibu memegang peranan krusial. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan sesudah kehamilan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting.

Tingkat pengetahuan ibu secara langsung memengaruhi sikap dan perilakunya dalam membuat keputusan tepat terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh untuk mencegah stunting (Barus et al., 2024; Saputra et al., 2023). Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung memahami pentingnya nutrisi pada 1.000 HPK, memberikan ASI eksklusif, menyiapkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang, menjaga kebersihan, dan segera mencari pertolongan kesehatan saat anak sakit. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak stunting cenderung berasal dari ibu yang memiliki pengetahuan kurang (Puspitasari & Herdyan, 2021; Putri et al., 2021). Pengetahuan yang baik akan mendorong kesadaran orang tua mengenai pentingnya pencegahan stunting sedini mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor kunci yang dapat diintervensi. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di berbagai wilayah di Indonesia masih bervariasi, dimana sebagian besar berada pada kategori baik, namun tidak sedikit pula yang masih berada pada kategori cukup atau kurang (Santi et al., 2025; Saputra et al., 2023; Silviana et al., 2022; Wulandini et al., 2020). Posyandu, sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dasar, menjadi lokasi strategis untuk melakukan edukasi dan pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Posyandu

Camelia Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi" untuk memetakan secara spesifik tingkat pemahaman ibu di wilayah Bekasi, yang hasilnya krusial untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam studi ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Posyandu Camelia, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Sampel penelitian adalah ibu yang datang ke Posyandu pada periode Februari 2025, di mana sebanyak 27 responden diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting yang diadopsi dari penelitian Putri et al. (2021) dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,896 dan 20 item yang diuji, 15 item dinyatakan valid (r hitung 0,767-0,936) dan 5 item tidak valid (r hitung < 0,632), namun kelima item tersebut tetap diikutsertakan karena dianggap penting untuk mengkaji pengetahuan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang hadir di Posyandu untuk diisi secara mandiri. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu baik (apabila responden menjawab benar 76-100% dari total pertanyaan), cukup (56-75%), dan kurang (<56%) (Arikunto, 2010).

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 ibu balita di Posyandu Camelia, diperoleh karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita di Posyandu Camelia (n =27)

Karakteristik	f	%
Usia		
20 – 30 tahun	15	55,56
36 – 40 tahun	9	33,33
> 40 tahun	3	11,11
Pendidikan		
SMP	2	7,41
SMA/K	7	25,93
Sarjana	16	59,26
Pascasarjana	2	7,41
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	70,37
Bekerja	8	29,63

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 15 responden (55,56%), diikuti oleh kelompok usia 36–40 tahun sebanyak 9 responden (33,33%), dan sisanya 3 responden (11,11%) berusia di atas 40 tahun. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Sarjana sebanyak 16 responden (59,26%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA/K berjumlah 7 responden (25,93%), sementara lulusan SMP dan Pascasarjana masing-masing berjumlah 2 responden (7,41%). Adapun berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, yakni sebanyak 19 responden (70,37%), dan 8 responden lainnya (29,63%) tercatat bekerja. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian tingkat pengetahuan 27 ibu balita tentang stunting di Posyandu Camelia menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (55,56%). Sebanyak 7 responden (25,93%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sementara sisanya, sebanyak 5 responden (18,52%), memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Posyandu Camelia (n =27)

Karakteristik	f	%
Kurang	15	55,56
Cukup	7	25,93
Baik	5	18,52
Total	27	100

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan signifikan bila dibandingkan dengan populasi di wilayah studi lain. Sebagian besar ibu yang menjadi responden berada pada rentang usia produktif 20–30 tahun (55,56%), sebuah karakteristik yang serupa dengan temuan oleh (Barus et al., 2024) di Medan, di mana kelompok usia 26-35 tahun menjadi mayoritas. Demikian pula, sebagian besar responden yang tidak bekerja (70,37%) sejalan dengan penelitian oleh (Putri et al., 2021) di Pangandaran yang menemukan 89,2% ibunya tidak bekerja. Namun, aspek yang paling menonjol adalah tingkat pendidikan responden, di mana sebagian besar merupakan lulusan Sarjana (59,26%). Profil ini berbeda secara signifikan dari beberapa penelitian lain, seperti studi oleh (Rahayu et al., 2021) di Banjarnegara dan (Puspitasari & Herdyan, 2021) di Tulungagung, yang menemukan sebagian besar responden adalah lulusan SMA. Latar belakang pendidikan yang tinggi ini menjadi konteks penting yang mempertajam analisis terhadap temuan tingkat pengetahuan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Posyandu Camelia (55,56%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang tentang stunting. Hal ini menjadi sebuah kontradiksi mengingat mayoritas dari mereka (59,26%) merupakan lulusan Sarjana. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang juga menemukan tingkat pengetahuan kurang sebagai temuan utama. Studi oleh Faradeisti et al. (2023) di Bengkulu Selatan, misalnya, melaporkan bahwa mayoritas ibu (45,0%) dengan latar belakang pendidikan terbanyak SMP (40,0%) memiliki pengetahuan kurang. Demikian pula, penelitian oleh Putri et al. (2021) di Pangandaran menemukan lebih dari separuh ibu (51,1%) dengan mayoritas berpendidikan menengah (95,2%) berada pada kategori yang sama, serta temuan oleh Wulandini et al. (2020) di Pekanbaru yang melaporkan mayoritas ibu (70,00%) dengan pendidikan terbanyak SMK (40%) juga berpengetahuan kurang. Kesamaan hasil pada populasi dengan latar belakang pendidikan yang beragam ini mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan stunting merupakan masalah fundamental yang tidak hanya terikat pada satu profil demografis tertentu. Lebih lanjut, temuan ini secara langsung menantang argumen dalam studi Silviana et al. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi seharusnya membuat pengetahuan seseorang semakin baik.

Rendahnya pengetahuan di Posyandu Camelia juga dapat dibandingkan dengan penelitian di beberapa wilayah lain yang menunjukkan hasil pada kategori menengah atau cukup. Penelitian oleh Barus et al. (2024) di sebuah klinik di Medan menemukan mayoritas ibu (74,4%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahayu et al. (2021) di Banjarnegara, di mana tingkat pengetahuan paling dominan berada pada kategori sedang (66,7%), serta oleh Puspitasari & Herdyan (2021) di Tulungagung yang melaporkan 53,13% ibunya berpengetahuan cukup. Temuan-temuan ini, meskipun lebih baik dari kategori kurang, tetap menunjukkan bahwa pemahaman ibu balita di banyak daerah belum mencapai tingkat baik dan masih memerlukan intervensi edukasi yang signifikan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sangat kontras dengan beberapa studi yang berhasil mencatat tingkat pengetahuan yang baik di kalangan ibu. Penelitian oleh Saputra et al. (2023) di Kenagarian Sijunjung menemukan bahwa mayoritas ibu (76,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang juga diikuti dengan sikap dan tindakan positif. Demikian pula, studi oleh Harahap et al. (2022) di Kota

Medan melaporkan 45% ibu memiliki pengetahuan baik, dan penelitian oleh Santi et al. (2025) di Palangka Raya juga menemukan kategori baik sebagai yang tertinggi (48%). Perbedaan yang tajam ini mengimplikasikan bahwa faktor-faktor lokal, seperti efektivitas program penyuluhan, peran aktif kader posyandu, atau keberhasilan intervensi pemerintah daerah di lokasi-lokasi tersebut, berkontribusi signifikan terhadap tingginya literasi kesehatan ibu, sesuatu yang tampaknya belum tercapai secara optimal di Posyandu Camelia.

Berdasarkan analisis perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting di Posyandu Camelia Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi berada pada kategori rendah. Temuan ini menyoroti adanya kesenjangan yang signifikan, di mana rendahnya pengetahuan ini terjadi pada kelompok responden yang mayoritas berpendidikan tinggi. Kontradiksi ini secara kuat mengindikasikan bahwa pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman praktis mengenai stunting. Faktor kunci yang lebih menentukan tampaknya adalah efektivitas program promosi kesehatan dan intensitas penyuluhan di tingkat komunitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali pentingnya intervensi edukasi yang aktif, terarah, dan berkelanjutan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademis dengan literasi kesehatan fungsional, sehingga dapat diaplikasikan secara nyata untuk kesehatan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari 27 ibu balita di Posyandu Camelia sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang stunting dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (55,56%). Karakteristik responden penelitian ini ditinjau dari tingkat pendidikan sebagian besar merupakan lulusan Sarjana sebanyak 16 responden (59,26%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 20–30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (55,56%), dan berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, yakni sebanyak 19 responden (70,37%).

Program promosi kesehatan perlu dirancang agar lebih intensif, berkelanjutan, dan fokus pada penyampaian informasi yang aplikatif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan pada kelompok ibu berpendidikan tinggi, seperti efektivitas media penyuluhan yang digunakan dan peran sumber informasi informal di komunitas.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi pada penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh Akademi Keperawatan Andakara.

References

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Barus, M., Sigalingging, V. Y., & Zalukhu, J. C. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Tahun 2023. *Jurnal Midwifery*, 6(2), 132–141. <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i2.49898>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022*.
- Faradeisti, R., Paskana, K., & Gusnidarsih, V. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(2), 73. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM>
- Harahap, J., Andayani, L. S., Dwi, N., Lubis, A., Sari, D. K., & Amelia, R. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting dan pencegahannya pada ibu memiliki balita di Kota Medan. *Journals of Ners Community*, 13(6), 796–801. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/2419>

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran pengetahuan tentang stunting dan sikap ibu dalam mencegah stunting. *The 13th University Research Colloquium (UREQOL)*, 10043–11046. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1516>
- Peratiwi, N. M. I., Pemayun, C. I. M., & Yanti, N. D. M. I. G. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Lebih Kabupaten Gianyar tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 17–27. <https://ejournal.stikesadvaitamedika.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/90>
- Puspitasari, B., & Herdyan, E. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita usia 3-5 tahun tentang stunting. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 89–95. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Universitas Padjadjaran*, 4(2), 122–129. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/download/29450/15516>
- Radhiah, S., Patui, N. S., Mantao, E., & Putri. (2023). Analisis tumbuh kembang anak stunting 0-36 bulan di Kelurahan Pengawu (Lokus Stunting Kota Palu). *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 82–100. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Santi, S., Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (2025). Gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita usia 12-24 bulan di Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 214–221. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9753>
- Saputra, M. R., Malik, R., Ferilda, S., Wahyuni, S., & Nurwiyeni. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang stunting di Kenagarian Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 315–324. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Silviana, R., Sundari, S., & Nugraheny, E. (2022). Tingkat pengetahuan ibu tentang bayi stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 51–55. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i1.155>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the 2023 edition. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Wibowo, I. S., Maharani, N. E., Nugroho, F. S., & Nurbaya, F. (2024). Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang sanitasi lingkungan dan stunting di Desa Mranggen. *Malahayati Nursing Journal*, 6(7), 2766–2778. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.14797>
- Wulandini, P. S., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.1113>